

Pengaruh Kegiatan *Assembly* Tema Mesin Waktu terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Siswa Kelas V SD Islam Al Azhar 47 Samarinda

^{1*}Nurul Soniyah Salpiyah, ²Siti Nor Asiah, ³Ahmad Maulana Syafi'i

^{1 2 3}UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

E-mail: soniyahnurul@gmail.com, asiahsitinor@gmail.com, maulanasyafii95@gmail.com

*Corresponding Author e-mail: soniyahnurul@gmail.com

Abstrak

Kegiatan *assembly* ialah salah satu agenda rutin yang diselenggarakan oleh Yayasan Pesantren Islam Al Azhar. Kegiatan bertujuan guna melihat perkembangan anak dari segi nilai-nilai seperti nilai agama, moralitas, fisik-motorik, kognitif, bahasa sosial emosional, serta perkembangan seni. Kegiatan *assembly* ini juga merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam hal manajemen kelas maupun pendalaman materi. Hasil belajar PPKn mencakup nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PPKn. Hasil belajar yang digunakan ialah penilaian dari hasil pembelajaran pada tema 7 kelas V. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan sampel sebanyak 58 siswa kelas V SD Islam Al Azhar 47 Samarinda. Pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan menyebarkan angket, observasi dokumentasi nilai ulangan, dan wawancara. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan uji t dengan IBM SPSS 25. Hasil dari pengaruh kegiatan *assembly* tema mesin waktu terhadap hasil belajar PPKn diperoleh nilai r hitung sebesar $0,108 < 0,266$ yang menunjukkan tingkat hubungan sangat lemah. Kemudian hasil uji t menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan sebab $0,418 > 0,05$ dan t hitung $0,816 < t$ tabel $2,021$ yang bermakna tidak terdapat pengaruh kegiatan *assembly* tema mesin waktu terhadap hasil belajar PPKn tema 7 kelas V. Hal tersebut disebabkan karena pada kegiatan *assembly* lebih menekankan kepada sikap, karakter dan keterampilan atau yang biasa dikenal dengan aspek afektif dan psikomotorik. Sedangkan penilaian hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian yang mencakup aspek kognitif.

Kata kunci: Kegiatan *Assembly*, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Abstract

Assembly activities are one of the regular programs organized by the Al Azhar Islamic Boarding School Foundation. These activities aim to monitor children's development in various areas,

including religious values, moral development, physical and motor development, cognitive development, language development, social-emotional development, and artistic development. Assembly activities also serve as supporting activities for classroom management and in-depth learning. Civics learning outcomes refer to the scores obtained by students in the Civics Education subject. In this study, learning outcomes were measured using students' assessment scores for Theme 7 in Grade V. This study employed a quantitative research approach involving 58 fifth-grade students from Al Azhar 47 Islamic Elementary School in Samarinda. Data were collected through questionnaires, observations, documentation of test scores, and interviews. The data were analyzed using Pearson's product-moment correlation and a t-test with IBM SPSS Statistics 25. The results of the analysis of the effect of the "Time Machine" themed assembly activities on Civics learning outcomes showed a calculated correlation coefficient (r count) of 0.108, which was lower than the critical r value of 0.266, indicating a very weak relationship. Furthermore, the t-test results indicated no statistically significant effect, as the significance value was 0.418 (> 0.05) and the calculated t value (0.816) was lower than the critical t value (2.021). These findings indicate that the "Time Machine" themed assembly activities had no significant effect on Grade V students' Civics learning outcomes for Theme 7. This may be attributed to the fact that assembly activities primarily emphasize attitudes, character, and skills, which are commonly associated with the affective and psychomotor domains. In contrast, the assessment of learning outcomes in this study was based on daily test scores, which primarily measure the cognitive domain.

Keywords: Assembly Activities, Learning Outcomes, Pancasila and Civics Education

A. Pendahuluan

Tercantum di dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah yang berkaitan Tentang Sistem Pendidikan menyebutkan bahwa peserta didik ialah bagian dari masyarakat ataupun warga negara yang senantiasa melakukan usaha dalam mengembangkan potensi dirinya (Departemen Agama RI, 2006). Peserta didik dapat melakukan usaha dalam mengembangkan potensi diri salah satunya dengan melalui jenis maupun jenjang pendidikan tertentu. Salah satu yang termasuk sebagai jenjang pendidikan ialah pendidikan tingkat dasar yang berbentuk SD atau Sekolah Dasar. Hampir di setiap sekolah tidak jarang kita temukan adanya keberagaman budaya pada setiap orang.

Dalam kegiatan belajar termuat beberapa hal yang mempengaruhi. Salah satunya ialah metode mengajar yang diterapkan pendidik atau guru. Pemilihan metode pengajaran sangat berpengaruh terhadap sesuai atau tidaknya pencapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Satu diantara metode dalam pembelajaran yang bisa diterapkan dalam beberapa kegiatan pembelajaran ialah metode simulasi.

Metode pembelajaran simulasi diterapkan sebagai metode yang dilaksanakan dengan pertimbangan dan pemikiran bahwa dalam proses pembelajaran tidak semua dapat

terrealisasikan secara langsung pada objek sesungguhnya (Priyono dalam Hasbullah, 2021). Terdapat kegiatan belajar mengajar yang pelaksanaannya dapat direalisasikan dengan cara memahami dan menghayati suatu peristiwa yang diarahkan pada aspek psikomotor. Kegiatan simulasi juga bisa dikatakan sebagai kegiatan bermain peran. Kegiatan metode simulasi ini ternyata juga dapat diaplikasikan sebagai kegiatan penunjang proses pembelajaran seperti kegiatan *assembly*.

Pada ranah pendidikan, *assembly* diartikan sebagai sebuah pementasan. Pementasan yang dimaksud ialah sebuah pertunjukan yang berkaitan dengan tujuan pengembangan minat dan bakat siswa. Kegiatan ini biasanya diselenggarakan oleh Sekolah Islam Al Azhar setiap menjelang akhir tahun pelajaran. Dalam kegiatan ini, tentunya orang tua murid juga ikut berpartisipasi dan hadir pada saat kegiatan latihan maupun saat pementasan berlangsung. Tujuannya selain memberi dukungan kepada siswa, orang tua juga dapat melihat secara langsung perkembangan anaknya selama melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah (Nurlaela, 2023).

Kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan terhadap beberapa mata pelajaran. Pada kegiatan *assembly*, terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn merupakan bentuk pendidikan atau pengajaran dengan tujuan meningkatkan perilaku dan keahlian masyarakat baik dari bidang keilmuan, tingkah laku, keterampilan maupun karakter (Hakim, 2019). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tidak hanya bertujuan untuk mencetak generasi bangsa yang berwawasan luas, akan tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada Pancasila dan UUD 1945 yang dicetuskan pada Profil Pelajar Pancasila yang mencakup tentang keimanan, kemandirian, gotong royong, berkebhinekaan global, kreatif dan bernalar kritis.

Salah satu elemen dari Profil Pelajar Pancasila ialah berkebhinekaan global ini sendiri terdiri atas mengenal, menghargai, melestarikan budaya, pengalaman kehidupan terhadap interaksi kepada sesama dengan kemampuan komunikasi interkultural (antara orang yang berbeda budaya) dan refleksi secara bertanggung jawab (Direktorat Sekolah Dasar, 2023). Bentuk realisasi dari Profil Pelajar Pancasila tersebut juga terdapat di dalam pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas V semester 2 SD Islam Al Azhar khususnya tema 7 yang berjudul “Peristiwa dalam Kehidupan”. Pada tema tersebut terdapat beberapa kompetensi dasar yang salah satunya ialah bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika. Indikator-indikator pencapaian hasil belajar pada tema tersebut juga tidak terlepas dari penerapan nilai-nilai karakter seperti toleransi terhadap keberagaman budaya. Selain itu, terdapat pula kompetensi dasar berupa penyelenggaraan aktivitas-aktivitas yang sejalan dengan keberagaman sosial budaya masyarakat.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang diterapkan di SD Islam Al Azhar 47 Samarinda juga berkaitan dengan pembelajaran tematik integratif. Hal

tersebut tercantum dalam buku yang digunakan oleh guru maupun siswa SD Islam Al Azhar dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun maksud dari tematik integratif ialah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus. Tujuannya tidak lain ialah agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan tidak terbatas pada disiplin ilmu tertentu sehingga kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa dapat berkembang dengan seimbang dan menyeluruh (Millah dkk., 2017).

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September-Oktober 2022 di SD Islam Al Azhar 47 Samarinda, peneliti melihat bahwa kegiatan *assembly* yang diselenggarakan pada saat itu tidak hanya melatih siswa dalam bidang seni tetapi juga terdapat pembelajaran yang berkaitan dengan pendalaman materi. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya keterkaitan antara tema kegiatan *assembly* yaitu mesin waktu dengan judul drama dan tema pada mata pelajaran PPKn yaitu peristiwa dalam kehidupan. Beberapa adegan atau tindakan dalam konsep atau naskah berkaitan dengan materi yang ada pada materi PPKn tema 7 kelas V.

Pelaksanaan kegiatan *assembly* di SD Islam Al Azhar 47 Samarinda dikemas dalam sebuah kegiatan Al Azhar Samarinda Festival atau biasa disingkat dengan ALSAMFEST. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada 17 sampai dengan 22 Oktober 2022 dengan tema “Mesin Waktu”. Peneliti juga mengamati penampilan dari siswa-siswi kelas V SD Islam Al Azhar 47 Samarinda yang pada kesempatan tersebut mereka mempersembahkan sebuah drama yang menggambarkan secara singkat tentang peristiwa yang dialami oleh masyarakat Indonesia sejak zaman penjajahan hingga saat ini. Hal tersebut juga sejalan dengan materi tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” pada mata pelajaran PPKn kelas V semester 2.

Penampilan drama juga berkaitan dengan tujuan kegiatan *assembly* sebagai kegiatan dalam rangka memperdalam pemahaman siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dicetuskan oleh Bapak Pendidikan Nasional ialah Ki Hajar Dewantara. Adapun teori tersebut (Sumaryadi, 2019) berbunyi:

“Pembelajaran drama cukup membantu proses dalam hal pengetahuan maupun wawasan. Misalnya hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa, kesastraan, bercakap dengan irama, meminimalisir rasa malu, menggembirakan karena drama (sandiwara) bersifat permainan. Selain itu juga memberikan pengertian baru, berlatih gerak irama, menyanyi, menyesuaikan kata dengan pikiran, rasa, kemauan dan tenaga, mengajarkan adat sopan santun dan sebagainya.”

Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa dalam rentang waktu yang diberikan untuk persiapan pementasan terdapat juga pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Pelaksanaan AKM tersebut akan dilakukan oleh siswa kelas V di SD Islam Al Azhar se-Indonesia. Namun hal itu bukan dijadikan sebagai penghalang bagi siswa kelas V untuk bisa

berhasil memperoleh juara I pada kegiatan *assembly* tersebut. Tidak hanya itu, peneliti juga menggali informasi terhadap mata pelajaran kelas V yang terintegrasi dengan kegiatan *assembly* ini, yaitu pada mata pelajaran PPKn kelas V pada tema “Peristiwa Kehidupan”. Adapun indikator pada tema yang terintegrasi dengan kegiatan *assembly* tersebut salah satunya ialah pengetahuan dan penanaman sikap toleransi khususnya bagi siswa kelas V SD Islam Al-Azhar 47 Samarinda.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan, sebuah penelitian akan dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan *assembly* sebagai salah satu kegiatan *ko-kurikuler* yang menggunakan metode simulasi dalam mencapai hasil belajar PPKn tema 7 kelas V. Adapun penelitian ini dilakukan karena berkaitan dengan salah satu tujuan kegiatan *assembly* yang mempunyai peran terhadap hasil belajar siswa. Tema kegiatan *assembly* yang terintegrasi dengan materi dan kompetensi dasar pada pelajaran PPKn siswa kelas V tema 7 menjadi alasan dalam melakukan penelitian ini. Maka dari itu, peneliti merumuskan sebuah judul yaitu Pengaruh Kegiatan *Assembly* Tema Mesin Waktu Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Siswa Kelas V SD Islam Al-Azhar 47 Samarinda.

B. Tinjauan Pustaka

Assembly dalam kamus Inggris-Indonesia (2023) artinya ialah pertemuan atau kumpulan. Dalam sebuah tesis yang dibuat oleh Prilia Susy Agusty (2019), *assembly* ialah salah satu kegiatan di mana terdapat beberapa individu yang berhimpun di satu area yang sama untuk sebuah tujuan tertentu. Selain itu, terjemahan dari *google translate* juga mengartikan *assembly* ialah majelis. Adapun dalil yang berkaitan dengan majelis ialah:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١﴾ (المجادلة/58: 11)

Terjemah: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadalah/58:11)

Pada firman Allah di atas terkandung makna bahwa hendaknya kita sebagai umat islam yang beriman berada dalam suatu majelis atau perkumpulan. Karena pada suatu majelis terdapat ilmu yang bisa menaikkan kedudukan manusia yang beriman. Jika dikaitkan dengan *assembly*, maka kegiatan *assembly* ini termasuk suatu majelis atau perkumpulan yang di dalamnya terdapat banyak kebaikan. Dan di antara kebaikan-kebaikan tersebut ialah adanya

tujuan untuk menjadikan kegiatan *assembly* sebagai kegiatan untuk memperdalam pengetahuan siswa terhadap apa yang sudah dipelajari pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kegiatan *assembly* juga merupakan sebuah program *ko-kurikuler*. Pada kegiatan *assembly* diharapkan peserta didik memiliki kesadaran akan tenggang rasa atau toleransi, memahami dan menerapkan perbuatan memaklumi perbedaan tindakan maupun buah pikiran, sikap baku hirau kepada sesamanya ketika kegiatan sedang berlangsung, memiliki kepribadian yang agamis dengan sering berterima kasih atau bersyukur dan berperilaku sebagaimana syariatnya serta mempunyai perangai yang pekerja keras dengan mewujudkan usaha serius terkait penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang telah diamanahkan selama kegiatan berlangsung (Agusty, 2019). Tujuan dari kegiatan *assembly* juga tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Maka dari itu, kegiatan ini mempunyai peran penting dalam proses pendidikan.

Tujuan tematik integratif menurut Kemdikbud ialah sebagai alat atau perangkat pembelajaran yang dapat memudahkan dalam pemusatan perhatian siswa pada suatu tema atau topik tertentu, mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan berkesan, pengembangan berbahasa lebih baik dengan adanya keterkaitan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa. Dengan adanya tematik integratif juga dapat menambah semangat belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam dunia nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran lain, lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas. Selain itu, dengan tematik integratif guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus (Kemendikbud, 2013).

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan lokasi penelitian SD Islam Al Azhar 47 Samarinda. Sampe pada penelitian ini sebanyak 58 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menyebarkan angket, observasi dan dokumentas. Data analisis dengan menggunakan *correlation product moment* dan uji t menggunakan IBM SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solution 26*).

D. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Data & Hasil Penelitian

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Adapun output data dari uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel I. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,19343423
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,072
	Negative	-,110
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Penelitian

Didasarkan pada tabel di atas, didapatkan informasi bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai signifikansi lebih besar daripada α yaitu $0,079 > 0,05$. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Peneliti melakukan uji homogenitas ini dengan tujuan agar bisa melihat apakah kelompok-kelompok data sampel yang sudah dipilih dari populasi memiliki variasi sama atau tidak. Pada tahap ini *SPSS version 26 for windows: Homogeneity of Variance Test* digunakan oleh peneliti.

Tabel II. Hasil Uji Homogenitas Variabel X

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
AngketAssembly	Based on Mean	,531	2	55	,591
	Based on Median	,473	2	55	,626
	Based on Median and with adjusted df	,473	2	45,670	,626
	Based on trimmed mean	,500	2	55	,609

Tabel III. Hasil Uji Homogenitas Variabel Y
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HasilBelajarPPKn	Based on Mean	,021	2	55	,979
	Based on Median	,022	2	55	,978
	Based on Median and with adjusted df	,022	2	52,593	,978
	Based on trimmed mean	,017	2	55	,983

Pada kedua tabel yang disajikan di atas, bisa dilihat bahwa hasil uji homogenitas pada variabel x maupun variabel y menyatakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Tabel ii menunjukkan besaran nilai signifikansi untuk variabel x yaitu $0,591 > 0,05$, sedangkan pada tabel iii untuk variabel y ialah $0,979 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data sampel yang sudah dipilih dari populasi dengan variasi yang sama.

3) Uji Linearitas

Dari data yang telah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linier antara variabel x dengan variabel y. Perhitungan tersebut dilakukan menggunakan SPSS 26: *Test for linierity*.

Tabel IV. Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HasilBelajar * KegiatanAssembly	Between Groups	(Combined)	1202,414	25	48,097	1,524	,130
		Linearity	25,972	1	25,972	,823	,371
		Deviation from Linearity	1176,442	24	49,018	1,553	,121
	Within Groups		1010,000	32	31,562		
	Total		2212,414	57			

Berdasarkan tabel uji linearitas, diperoleh nilai signifikan *deviation from linearity* yaitu sebesar $0,121 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel x dan variabel y.

b. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel. Adapun output data uji korelasi sebagai berikut:

Tabel V. Hasil Uji Korelasi
Correlations

		KegiatanAssembly	HasilBelajar
KegiatanAssembly	Pearson Correlation	1	,108
	Sig. (2-tailed)		,418
	N	58	58
HasilBelajar	Pearson Correlation	,108	1
	Sig. (2-tailed)	,418	
	N	58	58

Dilihat dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , yaitu $0,108 < 0,266$. Berdasarkan ketentuan uji korelasi, maka ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh kegiatan *assembly* terhadap hasil belajar PPKn tema 7 siswa kelas v semester 2 SD Islam Al-Azhar 47 Samarinda. Selain itu, $r = 0,108$ berada pada kategori sangat lemah jika dilihat dari tabel berikut:

Tabel VI. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1	Sangat Kuat

Sumber: buku Sugiyono

c. Uji T

Uji T untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel x terhadap variabel y. Dengan output data sebagai berikut:

Tabel VII. Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86,238	6,272		13,749	,000
	KegiatanAssembly	,087	,107	,108	,816	,418

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Berdasarkan hasil uji signifikansi di atas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 58$, uji satu pihak $dk = n-2-2 = 58-3 = 55$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,021$ sedangkan t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,816. Maka jelas bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,816 < 2,021$. Berdasarkan ketentuan uji hipotesis apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh dari kegiatan *assembly* tema mesin waktu terhadap hasil belajar siswa.

2. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan *assembly* tema mesin waktu terhadap hasil belajar PPKn tema 7 kelas V semester 2 SD Islam Al Azhar 47 Samarinda. Angket yang disebar sebanyak 58 responden yang terdiri dari 18 item soal pernyataan dari variabel x. Adapun rincian soal yang dibagi menjadi variabel x (kegiatan *assembly* tema mesin waktu) dengan jumlah 18 item soal.

Penelitian kegiatan *assembly* tema mesin waktu terhadap hasil belajar PPKn tema 7 kelas V semester 2 SD Islam Al Azhar 47 Samarinda berdasarkan perhitungan uji T diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,816 < 2,021$. Angka tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kegiatan *assembly* tema mesin waktu terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tema 7 semester 2 pada siswa kelas V SD Islam Al Azhar 47 Samarinda. Selain itu, hasil perhitungan uji korelasi menunjukkan $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,108 < 0,266$. Angka 0,108 berada dalam interval 0,00 – 0,199 pada tingkat hubungan yang sangat lemah.

Pada penelitian terdahulu terkait kegiatan *assembly* yang dijadikan acuan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Prilia Susy Agusty dan Marini pada tahun 2019. Artinya, penelitian termasuk penelitian yang baru karena menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini dilakukan berdasarkan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kegiatan *assembly* membantu siswa dalam pendalaman materi dan pemenuhan aspek dari tugas perkembangan siswa usia sekolah dasar (Agusty, 2019).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Marini dan kawan-kawannya, disebutkan bahwa terdapat berbagai karakter positif yang terbentuk melalui kegiatan *assembly* seperti karakter jujur, disiplin, berani, percaya diri, saling menghargai, tegas, bertanggung jawab, sportif, serta berbagai karakter yang disisipkan melalui penetapan tema. Selain itu, kegiatan *assembly* juga dikatakan sebagai strategi yang tepat dan menyenangkan dalam membentuk karakter anak (Marini dkk., 2019).

Dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar yang diambil dari hasil nilai ulangan harian PPKn tema 7 kelas V yang mencakup penilaian dari segi aspek kognitif. Siswa-siswi kelas V memperoleh rata-rata nilai ulangan harian $> KKM$, yaitu 91,3. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik dalam aspek kognitif. Adapun data hasil jawaban angket yang telah diberikan kepada siswa kelas V menunjukkan bahwa siswa melakukan rangkaian kegiatan *assembly* dengan baik beserta penerapan beberapa nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tema 7 PPKn kelas V. Selain itu, dari pengamatan peneliti terkait pementasan

yang dilakukan siswa kelas V, hanya terdapat beberapa adegan atau konsep yang berkaitan dengan tema 7 PPKn kelas V. Misalnya pada konsep gambaran masa penjajahan, siswa hanya memainkan peran secara sekilas adegan penjajahan. Begitu juga dengan masa kemerdekaan, dalam naskah dramanya siswa hanya menyanyikan sebuah lagu yang berkaitan dengan kemerdekaan dan pemutaran naskah proklamasi oleh Ir. Soekarno oleh *sound system*.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *assembly* tema mesin waktu tidak berpengaruh terhadap hasil penilaian dari segi kognitif pada PPKn tema 7 kelas V karena pada dasarnya kegiatan *assembly* merupakan sebuah kegiatan penunjang pembelajaran yang lebih menekankan pada pembentukan karakter, sikap dan keterampilan siswa. Sedangkan hasil belajar yang diambil dari nilai ulangan harian merupakan penilaian dari segi aspek kognitif. Sehingga rangkaian kegiatan *assembly* yang lebih menekankan pada pembentukan sikap dan karakter merupakan bagian dari aspek psikomotorik dan afektif yang tidak mempengaruhi hasil belajar dari segi kognitif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh kegiatan *assembly* tema mesin waktu terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas V SD Islam Al Azhar 47 Samarinda, didapatkan kesimpulan bahwa kegiatan *assembly* tema mesin waktu tidak memiliki pengaruh. Pembuktian dari pernyataan tersebut dapat dilihat dari nilai hasil perhitungan uji-T yang menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,816 < 2,021$. Artinya, tidak terdapat pengaruh kegiatan *assembly* tema mesin waktu terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas V SD Islam Al Azhar 47 Samarinda. Adapun hasil perhitungan uji korelasi yang diperoleh yaitu $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,108 < 0,266$. Angka 0,108 berada dalam interval 0,00 – 1,99 pada tingkat hubungan sangat lemah. Hal tersebut disebabkan karena pada kegiatan *assembly* lebih menekankan kepada sikap, karakter dan keterampilan atau yang biasa dikenal dengan aspek afektif dan psikomotorik. Sedangkan penilaian hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian yang mencakup aspek kognitif.

Referensi

- Afandi, M. (2019). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung Inten. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1).
- Agustina. (2017). *Nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam film Tanda Tanya dan relevansinya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam*. UINSUKA.
- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta.

- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1).
- Busrizal. (2013). *Pendidikan kewarganegaraan*. Total Media.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2006). *Undang-undang dan peraturan pemerintah tentang pendidikan*. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Hakim, H. L. (2019). Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan calon pemimpin di era global. *Civic Education and Social Journal (CESSJ)*, 1(2).
- Hamalik. (2014). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2021). Kurikulum pendidikan guru: Metode simulasi dalam pembelajaran di masa pandemi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Modul pelatihan implementasi Kurikulum 2013*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Marini, dkk. (2019). Pendidikan karakter pada anak melalui kegiatan assembly. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 2(1).
- Millah, D. dkk. (Tanpa tahun). Implementasi pembelajaran tematik integratif di kelas 1 SD Negeri 2 Barongan Kudus. *Elementary*, 5(2), 259.
- Priyono, A. (2014). Pengaruh metode simulasi dan demonstrasi terhadap pemahaman konsep bencana tanah longsor (studi eksperimen pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sirampong). *Jurnal Geografi Gea*, 14(2).
- Setiyawati, A., dkk. (2021). Pencapaian aspek perkembangan anak usia dini selama pembelajaran daring di masa COVID-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sumaryadi. (2011). *Seni drama dan pendidikan karakter*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Penyusun Tematik Integratif SD Islam Al Azhar. (2021). *Tematik integratif muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD Islam Al Azhar kelas V semester 2*. Yayasan Pesantren Islam Al Azhar.